

Memperhatikan Perilaku Katak

Setelah membaca tulisan saya tentang perilaku semut, Mas Mualif, staf Pembantu Rektor I yang sehari-hari bekerja di depan kantor saya, menanyakan tentang perilaku katak atau kodok. Saya katakan bahwa perilaku katak atau kodok tidak sebagus semut. Bahkan dalam banyak hal sebaliknya dari semut. Katak memang sesekali bekerjasama dengan katak-katak lainnya, tetapi tatkala membagi hasil kerjasama itu, biasanya tidak mempedulikan lainnya. Katak selalu mementingkan dirinya sendiri.

Saya pernah mendapat cerita yang lucu tentang kehidupan katak. Binatang yang sehari-hari pemangsa serangga itu, hanya bisa menangkap mangsanya dengan cara melompat-lompat, yang juga jangkauannya tidak terlalu tinggi. Padahal mangsanya, yakni serangga bisa terbang kemana-mana. Sehingga, hanya serangga yang kebetulan hinggap di tempat-tempat rendah saja yang bisa diterkam. Jika serangga itu hinggap di tempat tinggi, maka katak takluk, hanya bisa membayangkan betapa lezatnya mangsa itu.

Dalam cerita itu, suatu ketika katak melihat ada nyamuk hinggap di tempat yang tidak terlalu tinggi, di suatu tembok lembab, tempat kesenangan nyamuk istirahat. Kebetulan katak tidak sendirian, ia bersama dengan katak-katak lainnya. Mereka sama-sama lapar, sehingga dengan melihat nyamuk bertengger di tembok tersebut, semua bersemangat menangkapnya. Rupanya katakpun berdiskusi, bagaimana mereka bekerja bersama-sama menangkap mangsanya itu. Sebab jika bekerja sendirian, tidak akan mungkin berhasil menangkap nyamuk itu. Maka mereka sepakat, bekerjasama dengan cara masing-masing merelakan punggungnya dijadikan tangga secara rapi hingga mencapai ketinggian di mana nyamuk tersebut hinggap. Tentu, karena tinggi, maka diperlukan puluhan katak hingga berhasil menangkap nyamuk yang kebetulan berada di tempat tinggi di luar jangkauan katak tersebut.

Cara tersebut berhasil disepakati dan akhirnya terbentuklah susunan tumpukan katak hingga berhasil menjangkau ketinggian yang diperlukan untuk menangkap mangsanya itu. Namun sudah barang tentu, katak yang berada di tempat paling ataslah, yang bisa menangkap nyamuk tersebut. Dan setelah berhasil ditangkap nyamuk itu, maka sekaligus disantapnya sendiri. Selanjutnya katak yang bertugas mengeksekusi mangsanya tersebut hanya lapor, bahwa nyamuk sudah ditangkap dan sudah dimakan. Sebab tidak mungkin seekor nyamuk dibagi rata kepada sekian banyak katak. Inilah cara kerja katak. Mereka bekerja bersama-sama, tetapi tidak pernah bisa membagi hasil pekerjaan bersama itu secara adil dan merata ke seluruh katak yang ikut ambil bagian dalam perjuangan mereka.

Sudah barang tentu, cara kerja katak ini bila ditiru oleh manusia, siapapun orangnya akan tidak baik, apalagi terpuji. Orang yang sedang berposisi di atas seharusnya, tidak sebatas menikmati posisinya itu, memperoleh fasilitas apa saja. Mereka semestinya tidak meniru katak, bahkan sebaliknya, harus selalu memikirkan siapa pun yang berposisi di bawah, yaitu mereka yang telah bersusah payah menunaikan tugas-tugas yang diberikan olehnya.

Perilaku katak lainnya yang tidak boleh ditiru oleh siapapun adalah binatang ini suka berteriak-teriak keras bersama-sama, bagaikan orang berdemonstrasi. Jika suatu ketika kita melewati sawah atau kolam yang di sana dihuni oleh katak, maka binatang itu akan berbunyi bersama-sama, sampai mengganggu telinga. Namun, tatkala kita sudah mendekat ke suara itu, katak segera menghentikan teriaknya dan pergi. Seolah-olah katak-katak tersebut menjadi pihak-pihak yang oportunistis dan tidak bertanggung jawab. Bicara keras, tetapi jika didatangi akan segera bersemunyi dan tidak ada seekorpun yang mempertanggung-jawabkan perbuatannya. Itulah sebabnya, katak seringkali dianggap sebagai binatang

yang kurang berani bertanggung jawab. Manusia tentu, tidak boleh menirunya. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, dalam mengemban jabatan mulia yang diberikan oleh Allah swt. itu, bagaimanapun dan apapun risikonya harus berani mempertanggung jawabkannya, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah swt., kelak.

Pertanyaannya adalah, apakah ada hubungan signifikan antara cara kerja kehidupan katak yang selalu tidak bisa membagi hasil atas kerjasamanya itu dengan sifat yang disandangnya yaitu oportunistik dan tidak bertanggung jawab. Pertanyaan itu jika digunakan melihat perilaku manusia, yaitu untuk melihat apakah orang-orang yang suka kritis, mempersoalkan apa saja kebijakan yang dibuat orang lain, nanti suatu saat ketika mereka diberi amanah akan membagi hasil perjuangan akan seperti yang dilakukan katak. Jawaban atas pertanyaan itu belum tersedia, sebab belum ada penelitian tentang persoalan ini secara saksama untuk menjawabnya. Jawaban yang bisa diberikan dan mudah adalah Allahu a'lam.